Bahkan makna *la ilaha illallah* pun banyak yang tidak memahaminya dengan benar. Sehingga tidak jarang kita dapati seorang yang mengaku muslim tetapi dia tetap melakukan kesyirikan seperti menyembah kuburan, berdo'a dan bertawasul dengan orang-orang yang sudah mati, menyembelih untuk selain Allah dan kesyirikan yang lainnya.

Kelima: Syirik adalah penyakit utama Umat Manusia

Seorang da'I ibarat seorang dokter dalam masyarakat. Seorang dokter tentu akan memulai mengobati penyakit yang paling berbahaya terlebih dahulu dari pasiennya. Begitu juga seorang da'I, saat ia melihat begitu banyak problematikan dan penyakit yang ada dalam masyarakat maka hendaknya ia memulai dari yang paling berbahaya. Tidak diragukan lagi bahwa kesyirikan adalah penyakit yang paling berbahaya yang ada dalam masyarakat. Bahkan ia adalah sumber kemaksiatan dan penyakit masyarakat yang lainnya. Jika seseorang mati diatas kesyirikan maka ia tidak akan diampuni dan kekal di neraka. Allah befirman,

إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَن يَشَاءُ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. (QS An Nisa': 48).

Obat dari kesyirikan adalah dengan dakwah tauhid. Jika kesyirikan ini telah terobati maka penyakit yang lain akan lebih mudah diobati. Oleh karena itu diawal dakwah Islam, ayat-ayat al Qur'an yang turun banyak bekaitan dengan masalah tauhid dan peringatan terhadap kesyirikan. Bukan masalah halal dan haram seperti larangan minum khamr, judi dan lainnya. Sekian, semoga bermanfaat. **) Ditulis oleh Abu Zakariya Sutrisno. Riyadh, 29 Shafar 1435H (1 Januari 2014)*

Al Hidayah News :

Kajian Hari Jum'at: 8.15-9.45 Halaqah Al Qur'an dan B.Arab, 9.45-10.00 istirahat(snack), 10.00-11.00 Kajian Umum. **Hari Sabtu Pagi:** Tafsir & Fiqih

Buletin Al Hidayah diterbitkan oleh **Majelis Ta'lim Al Hidayah,** yang berada dibawah **Maktab Dakwah Naseem, Riyadh, Saudi Arabia.** Penasehat al ustadz Abu Ziyad Eko, MA. Staff redaksi: Ust. Dr. Faridh Fadilah, Ust. Abu Ahmad Aan, MSc, Ust Abu Zakariya, dll. Informasi, saran & kritik ke alhidayah.ksa@gmail.com atau sms ke **0541072469.** Info: www.alhidayahksa.wordpress.com

بسم الله الرحمن الرحيم

Tauhid Prioritas Utama dalam Dakwah

Allah berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan tidaklah Aku (Allah) menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadat (semata-mata) kepada-Ku. (QS adz-Dzariyat: 56)

Tujuan utama diciptakan manusia adalah untuk bertauhid atau beribadah kepada Allah semata. Oleh karena itu tauhid menjadi prioritas utama dakwah para Nabi dan Rasul. Bahkan kalau kita cermati perjuangan dakwah Rasulullah maka kita akan dapati penuh dengan dakwah kepada tauhid. 13 tahun beliau berdakwah di Makah memfokuskan pada tauhid. Demikian pula setelah hijrah ke Madinah beliau tetap menaruh perhatian besar pada dakwah tauhid disamping juga mengajarkan masalah ibadah, muammalah, akhlaq dan lainnya.

Anehnya kita dapati di zaman ini sebagian kelompok yang menamai diri mereka dengan "kelompok atau organisasi dakwah" kurang memperhatikan masalah tauhid. Sebagian sibuk dengan masalah akhlaq semata, sebagian sibuk masalah politik, sebagian sibuk dengan penegakkan Negara Islam, masalah khilafah dan lainnya. Tidak diragukan lagi bahwa masalah-masalah tersebut juga penting, tetapi menjadikannya sebagai inti dari dakwah dan mengesampingkan masalah tauhid adalah kesalahan besar. Sebagian terkesan meremehkan dan mengkerdilkan dakwah tauhid. Bahkan sebagian mengatakan dakwah tauhid sudah tidak relevan dengan zaman atau mengatakan bahwa dakwah tauhid akan memecah belah umat(???).

Oleh karena itu, tulisan yang singkat ini mencoba membahas betapa pentingnya dakwah kepada tauhid dan aqidah yang benar.

Pertama: Tauhid adalah dakwah Para Nabi dan Rasul

Para Nabi dan Rasul adalah teladan utama dalam berdakwah *ilallah*.

Mereka diutus kepada umatnya masing-masing dengan syariat yang berbeda-beda. Tetapi inti dakwah mereka sama yaitu *tauhidullah* (menjadikan ibadah hanya kepada Allah semata). Allah berfirman,

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولاً أَنِ اعْبُدُواْ اللّهَ وَاجْتَنِبُواْ الطَّاغُوتَ

Dan sungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu" (QS An Nahl: 36)

Allah juga berfirman,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (QS Al Anbiyaa': 25)

Bahkan dalam beberapa tempat dalam surat Huud Allah menyebutkan seruan para RasulNya kepada kaumnya untuk mengesakan Allah. Diantaranya adalah tentang nabi Huud, Allah berfirman,

وَإِلَى عَادٍ أَخَاهُمْ هُوداً قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُواْ اللّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَـهٍ غَيْرُهُ إِنْ أَنتُمْ إِلاَّ مُفْتَرُونَ

Dan kepada kaum 'Ad (Kami utus) saudara mereka, Huud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Kamu hanyalah mengada-adakan saja. (QS Huud: 50)

Kedua: Tauhid Prioritas dakwah Nabi Muhammad

Sebagaimana telah disebutkan diawal bahwa fokus utama dakwah Rasulullah adalah pada tauhid. Allah berfirman,

قُلْ هَـذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَاْ وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللّهِ وَمَا أَنَاْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik". (QS Yusuf: 108)

Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya berkaitan dengan ayat ini, "*Allah memerintahkan NabiNya untuk mengabarkan kepada manusia bahwa ini adalah jalan, metode dan sunnahnya yaitu berdakwah kepada persaksian bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali hanya Allah semata dan tidak ada sekutu bagiNya.*" Tidak diragukan lagi bahwa dakwah beliau telah berhasil mengeluarkan manusia dari zaman kejahiliahan (dengan segala macam

problematika dan kebobrokkannya) ke zaman Islam yang cemerlang. Kita sebagai umatnya sudah sepantaskan meneladani beliau dalam berdakwah. Allah berfirman,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu. (QS Al Ahzab: 21)

Ketiga: Tauhid adalah Pondasi Islam

Tauhid adalah pondasi dan rukun yang paling penting dalam agama Islam. Rasulullah bersabda, "*Islam didirikan diatas lima perkara yaitu bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah secara benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji ke baitullah dan berpuasa pada bulan ramadhan*" [HR Bukhari dan Muslim]. Tidak akan diterima suatu amal ibadah kecuali harus dilandasi dengan tauhid. Jika tauhid seseorang baik maka insyaallah masalah ibadah, muammalah, akhlaq dan perkara lainnya juga akan baik.

Karena pentingnya kedudukan tauhid maka sudah sepantasnya ia menjadi prioritas dalam dakwah. Oleh karena itu saat Rasulullah mengutus Muadz bin Jabbal ke Yaman beliau berpesan agar yang pertama kali didakwahkan adalah tauhid, jika diterima maka lanjutkan dengan syariat Islam yang lainnya. Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya engkau akan mendatangi kaum dari ahli kitab. Maka jadikanlah dakwah engkau pertama kali pada mereka adalah supaya mereka bersaksi sesungguhnya tidak ada sesembahan yang haq kecuali hanya Allah dan Muhammad adalah utusanNya…dst*" [HR Bukhari dan Muslim (19)].

Keempat: Umat Masih Jauh dari Tauhid yang Benar

Sebagian orang mencoba menyepelekan dakwah tauhid dengan mengatakan bahwa sekarang ini kebanyakan orang sudah masuk Islam dan mereka telah bersyahadat *la ilaha illallah*, jadi tidak perlu lagi dakwah tauhid (???).

Ini adalah ucapan yang batil. Nyatanya sekarang ini kebodohan masih meliputi segelap lapisan masyarakat. Banyak yang tidak memahami tauhid dengan benar baik dalam masalah tauhid *rububiyah* (ketuhanan), *uluhiyah* (peribadatan) apalagi masalah *asma wa sifat* (nama dan sifat-sifat Allah).